

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahan merupakan penyumbang devisa non-migas terbesar bagi negara. Minyak nabati merupakan produk utama yang dapat dihasilkan dari kelapa sawit. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) yang berwarna kuning dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO) yang tidak berwarna atau jernih (Fauzi, dkk. 2012)

Kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena nilai ekonominya cukup tinggi. Pada tahun 2008, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 7.363.847 ha atau meningkat 77,1 % jika dibandingkan dengan akhir tahun 2000 yang hanya 4.158.077 ha. Sementara itu, produksi tahun 2008 adalah 17.539.788 ton meningkat sebesar 150 % dari tahun 2000 yang hanya 7.000.508 ton, dengan rata rata peningkatan 18,8 % per tahun. Rata rata produktivitas kelapa sawit indonesia selama periode tahun 2003-2009 adalah sebesar 3,27 ton/ha. Rata rata produktivitas kelapa sawit terbesar pada Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 3,59 ton/ha disusul Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 3,48 ton/ha dan Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 2,97 ton/ha (Fauzi, dkk. 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, yaitu iklim, bentuk wilayah, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya (PPKS, 2006). Kondisi iklim sangat memegang peranan penting karena mempengaruhi potensi produksi. Hujan berpengaruh besar terhadap produksi kelapa sawit. Menurut Prihutami (2011) pengaruh musim kering dan defisit air sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kelapa sawit. Defisit air pada tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi proses kematangan tandan bunga sehingga akan mempengaruhi jumlah tandan buah segar yang akan dihasilkan.

Pertumbuhan kelapa sawit memerlukan curah hujan  $> 1250$  mm/tahun dengan penyebaran hujan sepanjang tahun merata (Siregar dkk. 2006). Tinggi rendahnya curah hujan dapat dilakukan sebagai evaluasi produksi untuk tahun-tahun ke depan. Menurut Sunarko (2007) penyebaran produksi setiap bulan dalam setahun sangat dipengaruhi oleh curah hujan pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengambil kegiatan ilmiah dengan judul “ Pengaruh Curah Hujan Terhadap Produksi TBS Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh curah hujan terhadap produksi TBS kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah?

## **1.3 Tujuan**

Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi TBS kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.

## **1.4 Manfaat**

Dalam suatu kegiatan ilmiah diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan. Dalam kegiatan ilmiah ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah pengetahuan tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi TBS kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi TBS kelapa sawit.